

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 9 Kota Kediri dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis konteks budaya Jawa. Penilaian kemampuan numerasi didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu: (1) kemampuan menggunakan angka dan simbol dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (IND1), (2) kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau representasi lain (IND2), dan (3) kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan (IND3). Berdasarkan hasil analisis dari data tes tertulis dan wawancara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Kemampuan Numerasi pada Level Mahir** mampu memenuhi ketiga indikator numerasi secara menyeluruh. Mereka menunjukkan kemampuan dalam memahami konteks soal, menggunakan simbol matematika, menyusun model matematis, serta menafsirkan hasil perhitungan untuk mengambil keputusan. Siswa mampu menjawab soal dengan benar, logis, dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki literasi numerasi yang baik dan berpikir matematis secara reflektif.
- 2. Kemampuan Numerasi pada Level Cakap** dapat memenuhi dua indikator numerasi, yaitu IND1 dan IND2. Mereka mampu memahami

soal, menyusun strategi penyelesaian, dan melakukan perhitungan dengan baik. Namun, mereka belum sepenuhnya mampu menafsirkan hasil perhitungan atau menarik kesimpulan yang sesuai. Kelemahan mereka terletak pada kurangnya kebiasaan untuk merefleksi hasil atau menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan.

3. Kemampuan Numerasi pada Level Dasar hanya dapat memenuhi satu indikator numerasi, yakni IND1. Mereka mampu menggunakan operasi dasar dan memahami sebagian informasi dalam soal, namun belum mampu menganalisis atau menafsirkan informasi secara menyeluruh. Jawaban yang diberikan masih bersifat coba-coba dan kurang didukung oleh proses berpikir yang sistematis.

4. Kemampuan Numerasi pada Level Perlu Intervensi Khusus (PIK) belum dapat memenuhi ketiga indikator numerasi. Mereka tidak memahami konteks soal, tidak mampu menyusun strategi penyelesaian, dan tidak melakukan perhitungan mandiri. Sebagian besar jawaban yang diberikan bukan hasil pemikiran sendiri, melainkan hasil menyalin dari teman. Siswa pada kategori ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan intervensi pembelajaran secara intensif dan terfokus.

Secara keseluruhan, kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 9 Kota Kediri dalam menyelesaikan soal berbasis AKM dengan konteks budaya menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa telah mencapai level mahir dan mampu menyelesaikan soal dengan baik, namun masih banyak siswa yang berada pada level dasar dan perlu

intervensi khusus. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan numerasi siswa belum merata dan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek analisis informasi dan penarikan kesimpulan. Penggunaan soal berbasis budaya lokal cukup membantu siswa yang berada pada level menengah ke atas, namun belum cukup efektif untuk siswa yang masih berada di level rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar guru melakukan pemetaan awal kemampuan numerasi siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, menggunakan soal-soal berbasis konteks budaya lokal untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa, serta membiasakan siswa untuk menuliskan kesimpulan dari proses perhitungannya sebagai bagian dari pembelajaran bernalar. Sekolah diharapkan menyediakan program pendampingan belajar atau remedial khusus bagi siswa yang berada pada level dasar dan perlu intervensi khusus, serta mengadakan pelatihan guru dalam penyusunan soal numerasi berbasis AKM. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan beragam, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga perlu mengembangkan model pembelajaran numerasi berbasis budaya lokal yang disusun secara terstruktur, adaptif, dan aplikatif agar dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan konteks dan konten yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada konten aljabar seperti dalam

penelitian ini, tetapi juga mencakup topik lain seperti bilangan, pengukuran, data dan ketidakpastian, serta geometri, agar cakupan numerasi siswa dapat dianalisis secara lebih komprehensif.